

# PENGARUH JUMLAH PENDUDUK, TINGKAT PENDIDIKAN, DAN PENGANGGURAN TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI KABUPATEN MIMIKA

Jihan Arlitania Utami

[jihanarlitaniautami@gmail.com](mailto:jihanarlitaniautami@gmail.com)

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jambatan Bulan

## ABSTRAK

Penelitian ini membahas pengaruh jumlah penduduk, tingkat pendidikan, dan pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Mimika. Permasalahan utama yang diangkat adalah tingginya tingkat kemiskinan yang dipengaruhi oleh pertumbuhan populasi, kualitas pendidikan, dan tingkat pengangguran yang ada. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis seberapa besar pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap kemiskinan. Metode yang digunakan adalah penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif, di mana data dikumpulkan dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Mimika dalam bentuk angka. Hasil analisis menunjukkan bahwa jumlah penduduk memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan, sementara pengaruh tingkat pendidikan dan pengangguran tidak terbukti signifikan. Kesimpulan dari penelitian ini menekankan pentingnya pengelolaan jumlah penduduk dan penciptaan lapangan kerja sebagai langkah strategis untuk mengurangi kemiskinan di daerah tersebut.

**Kata Kunci:** Jumlah Penduduk, Pendidikan, Pengangguran, Kemiskinan.

## ABSTRACT

*The abstract of this study discusses the impact of population size, education level, and unemployment on poverty levels in Mimika Regency. The main issue addressed is the high level of poverty influenced by population growth, education quality, and existing unemployment rates. The aim of this research is to analyze the extent of the influence of these three variables on poverty. The methodology employed is associative research with a quantitative approach, utilizing data collected from the Central Statistics Agency (BPS) of Mimika Regency in numerical form. The analysis results indicate that population size significantly affects poverty levels, while the influences of education level and unemployment were not found to be significant. The conclusion of this study emphasizes the importance of managing population size and creating job opportunities as strategic measures to reduce poverty in the region.*

**Keywords:** Population Size, Education, Unemployment, Poverty.

## PENDAHULUAN

Negara tidak akan pernah bisa lepas dari kesulitan yang dihadapi oleh penduduknya. Ditambah lagi di negara-negara dengan populasi yang besar seperti Indonesia. Sudah menjadi masalah utama bagi Indonesia, kemiskinan harus ditangani segera agar tidak semakin membelit dan menghalangi kemajuan negara ini. Istilah "kemiskinan" digunakan untuk menggambarkan keadaan di mana seseorang atau sekelompok orang tidak dapat memenuhi tingkat kemakmuran ekonomi yang dianggap sebagai kebutuhan minimal untuk standar hidup tertentu. Dalam arti sempit, kemiskinan, juga dikenal sebagai "porper," adalah keadaan di mana seseorang tidak memiliki cukup uang atau barang-barang penting untuk bertahan hidup. Salah satu ukuran penting untuk mengukur perkembangan suatu negara adalah jumlah penduduknya. Penduduk adalah sumber daya manusia yang dapat membantu pembangunan nasional. Sebaliknya, populasi yang besar juga dapat menimbulkan masalah jika tidak diurus dengan baik.. Populasi yang besar dapat menjadi modal pembangunan yang handal jika diikuti dengan kualitas yang memadai, tetapi kualitas

rendah justru akan menjadi beban pembangunan. Penduduk miskin, terutama yang paling miskin, akan terkena dampak negatif dari pertumbuhan penduduk yang cepat.

Pendidikan merupakan salah satu pilar penting dalam pembangunan bangsa. Melalui pendidikan, generasi muda diharapkan dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk menjadi individu yang berkualitas dan mampu membangun bangsa yang maju dan sejahtera. Namun, di Indonesia, masih banyak permasalahan dalam bidang pendidikan yang perlu dibenahi. Dengan pendidikan yang lebih baik, kesejahteraan akan meningkat. Pendidikan adalah komponen penting dalam mencapai pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, yang dapat membantu proses produktivitas dan aktivitas ekonomi lainnya. Pendidikan menawarkan kesempatan untuk maju dan memperoleh pengetahuan dan kemampuan yang akan meningkatkan efisiensi. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi, semakin banyak ilmu dan keahlian yang dimilikinya, yang menghasilkan produktivitas kerja yang lebih baik. Produktivitas kerja baik akan menghasilkan banyak uang. dan kesejahteraan yang lebih tinggi karena mereka dapat memenuhi kebutuhan yang lebih besar. Kemiskinan dan pengangguran sangat erat terkait. Seseorang yang terdaftar dalam angkatan kerja dan ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum menerimanya atau tidak mempersiapkannya, merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan atau diterima sebagai karyawan tetapi belum mulai bekerja dikenal sebagai pengangguran. Jundi (2014) menyatakan bahwa pengangguran terbuka disebabkan oleh ekspansi angkatan kerja yang cepat dikombinasikan dengan tingkat pertumbuhan lapangan kerja yang relatif rendah. Menurut Sukirno (2016), efek negatif pengangguran adalah penurunan pendapatan masyarakat, yang mengakibatkan penurunan tingkat kemakmuran yang diharapkan. Tingkat kemiskinan akan meningkat sebagai akibat dari penurunan kesejahteraan seseorang karena menganggur. Tingkat pengangguran tinggi disebabkan oleh kurangnya kesempatan kerja yang diperoleh masyarakat dan kualitas sumber daya manusia yang rendah, yang menyebabkan orang tidak dapat bekerja dan menemukan peluang bisnis. Di bawah ini merupakan tabel data kemiskinan di Kabupaten Mimika:

Tabel 1. Kemiskinan, Jumlah Penduduk Miskin, Dan Persentase Penduduk Di Kabupaten Mimika Tahun 2015-2022

Tahun	Jmlh. Penduduk Miskin (Ribu Jiwa)	Penduduk Miskin (%)
2015	32,85	16,20
2016	30,12	14,72
2017	31,15	14,89
2018	31,17	14,55
2019	31,79	14,54
2020	31,75	14,26
2021	30,95	14,17
2022	31,19	14,28

Sumber: Harlina, Manduapessy R. L. (2023)

Berdasarkan tabel kemiskinan diatas, telah terjadi peningkatan 16,20% pada tahun 2015 menjadi 14,28% pada tahun 2022. Jika dilihat dari keadaan Kabupaten

Mimika yang didukung oleh ketersediaan sumber daya alam yang luar biasa berupa pertambangan, kehutanan, dan perikanan. Adapun jumlah populasi, tingkat pendidikan, dan Tingkat pengangguran di setiap tahunnya mengalami perubahan yang kadang naik, turun, bahkan stabil. Berikut tabel data jumlah penduduk, Tingkat Pendidikan dan pengangguran

Tabel 2 : Data Jumlah Penduduk, Pendidikan, dan Jumlah Pengangguran

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Penduduk (Jiwa)</b>	<b>Tingkat Pendidikan (%)</b>	<b>Jumlah Pengangguran (Jiwa)</b>
2015	201.677	83,04	7.508
2016	205.591	84,22	6.880
2017	210.413	78,23	7.674
2018	215.493	78,54	8.928
2019	219.689	81,79	7.728
2020	311.564	72,20	7.914
2021	316.295	84,63	8.339
2022	313.336	85,66	8.580

*Sumber (Marchela Maria Lidya Rumbiak, George M.V Kawung, 2023)*

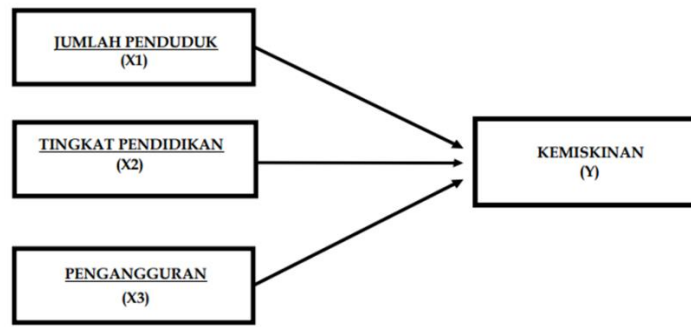
Berdasarkan tabel diatas, jumlah penduduk mengalami kenaikan dari 201.677 jiwa pada tahun 2015 menjadi 313.336 ditahun 2022. Sedangkan pada tingkat pendidikan setiap tahunnya mengalami perubahan yang menurun dan juga meningkat di tahun 2022 menjadi 85,66% dari tahun 2015 menjadi 83,04 %. Dan pada data jumlah pengangguran mengalami kenaikan dari 7.508 jiwa di tahun 2015 menjadi 8.580 di tahun 2022. Jadi penyebab meningkatnya kemiskinan yang ada di Timika dikarenakan oleh peningkatan penduduk, tingkat pendidikan yang tidak stabil, dan tingkat pengangguran yang tinggi.

Berdasarkan penjelasan di atas, tujuun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh jumlah penduduk, tingkat partisipasi sekolah, dan rasio pengangguran terhadap kemiskinan di Kabupaten Mimika.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian asosiatif, yaitu metode penelitian yang bermaksud mengukur pengaruh satu atau beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat. Penggunaan metode penelitian asosiatif dalam penelitian ini karena penulis bermaksud mengukur signifikansi pengaruh jumlah penduduk, tingkat pendidikan, tingkat pengangguran terhadap kemiskinan di Kabupaten Mimika. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang berbentuk keterangan-keterangan berupa angka. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder, yakni pihak-pihak yang telah mengumpulkan dan mengelolah data dari pihak pertama. Sumber data sekunder penelitian ini adalah Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Mimika.

Gambar 1. Skema kerangka pikir.



**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil analisis regresi linear berganda mengukur pengaruh variabel jumlah penduduk, Tingkat pendidikan, dan Tingkat pengangguran terhadap kemiskinan Kabupaten Mimika sebagai berikut:

**Uji Asumsi Klasik 1**

**Uji Multikolinearitas**

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda 1

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	1651.745	545.151		3.030	.039		
X1	-.694	.510	-.570	-1.360	.025	.775	1.291
X2	.015	.054	.100	.271	.800	.995	1.006
X3	-15.971	42.121	-.159	-.379	.724	.772	1.295

Dependent Variable: Y

Sumber: pengolahan data primer, spss 27

Berdasarkan hasil uji Multikolinearitas diatas pada kolom Tolerance dengan nilai pada variabel X1 sebesar 0.775, X2 sebesar 0.992 dan X3 0.772, sedangkan nilai VIF variabel X1 sebesar 1.291, X2 sebesar 1.006 dan X3 1.295 dengan deteksi Multikolinearitas jika nilai Toleransi >0,1 dan VIF <10, maka ketiga variabel tersebut tidak terjadi gejala Multikolinearitas.

**Uji Asumsi Klasik 2**

**Uji Autokorelasi**

Uji Autokorelasi adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1.

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda 2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.674 <sup>a</sup>	.455	.046	63.79667	1.855

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: pengolahan data primer, spss 27

Berdasarkan hasil uji Autokorelasi diatas pada kolom Durbin-Watson menunjukkan nilai sebesar 1.855, dengan deteksi Autokorelasi jika nilai  $dU < DW < 4-dU$ , maka model regresi bebas dari masalah autokorelasi.

### Uji F/Uji Simultan

Uji adalah uji statistik memeriksa kelayakan model regresi dan untuk mengetahui apakah variabel independent secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 5. Hasil Uji f

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13574.815	3	4524.938	1.112	.043 <sup>b</sup>
	Residual	16280.060	4	4070.015		
	Total	29854.875	7			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Berdasarkan hasil output SPSS diatas, nilai Probabilitas F hitung sebesar 0,043 yang lebih kecil dari 0,05/0,1, sehingga secara simultan, variabel independent berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dengan demikian model regresi yang terbentuk adalah model yang baik.

### Uji t (Uji Parsial)

Uji t adalah uji statistic yang dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individual berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 6. Uji Parsial

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1651.745	545.151		3.030	.039		
	X1	-.694	.510	-.570	-1.360	.025	.775	1.291
	X2	.015	.054	.100	.271	.800	.995	1.006
	X3	-15.971	42.121	-.159	-.379	.724	.772	1.295

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil output SPSS di atas, nilai probabilitas t hitung variabel X1 sebesar 0.025, X2 sebesar 0.800 dan 0.724 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga variabel X1 berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Kecuali variabel X2 dan X3 dengan nilai sebesar 0,8 dan 0,7 > 0,05 maka variabel X2 dan X3 tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

## **Pembahasan**

Menurut Saputra (Zahratussaumi, 2023:34) Semakin banyak penduduk dapat menurunkan tingkat kemiskinan. Perhitungan indeks Foster Greer Thorbecke (FGT), di mana peningkatan populasi menyebabkan peningkatan kemiskinan.

Menurut (Zaqiah et al., 2023:38) Tingkat kemiskinan dipengaruhi oleh jumlah penduduk; pertumbuhan penduduk yang tinggi akan mengurangi pendapatan perkapita dan banyak orang akan menganggur jika tidak ada lapangan pekerjaan. Sehingga kualitas kehidupan menurun, menyebabkan kemiskinan.

Kemiskinan akan meningkat karena jumlah penduduk yang lebih besar dan tingkat kelahiran yang lebih tinggi. Pertumbuhan penduduk berkaitan dengan tingkat kemiskinan dan kesejahteraan masyarakat, dengan tingkat kelahiran yang lebih tinggi akan mengakibatkan peningkatan biaya keluarga, yang pada gilirannya akan meningkatkan ketergantungan ekonomi. Hasil penelitian dalam artikel ini bahwa hubungan antara jumlah penduduk dan kemiskinan berpengaruh secara signifikan.

Kemiskinan tidak hanya didefinisikan sebagai ketidakmampuan dalam hal ekonomi, tetapi juga keterbatasan dalam mendapatkan akses ke pendidikan dan kesehatan yang mendasar. Untuk mengakhiri kemiskinan, pendidikan sangat penting. Alat yang paling efektif untuk memerangi mata rantai kemiskinan adalah pendidikan yang terprogram dengan baik dan tersedia untuk semua orang (Sinaga et al., 2023:143).

Keterkaitan antara pendidikan dan kemiskinan sangat penting karena pendidikan dapat memberikan kemampuan untuk berjaya melalui pemahaman pengetahuan dan keterampilan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan produktifitas kerja dan bahkan dapat mendapatkan pekerjaan. Pendidikan juga menanamkan kesadaran bahwa kejayaan manusia sangat penting. Hal ini harus menjadi inspirasi untuk terus memperbaiki bangsa menurut Criswardani Suyawati (Afina, 2020:22). Namun pada hasil penelitian diatas terdapat bahwa variabel Tingkat Pendidikan terhadap kemiskinan tidak signifikan.

Meningkatnya angka pengangguran dapat berdampak negatif pada perekonomian negara karena orang yang tidak bekerja tidak dapat menghasilkan barang dan jasa. Ini akan diikuti oleh penurunan pendapatan perkapita, yang akan menyebabkan penurunan daya beli masyarakat, yang pada gilirannya akan menyebabkan penurunan permintaan terhadap barang jasa. Akibatnya, investor tidak akan melanjutkan untuk mengembangkan usaha mereka, yang pada gilirannya menyebabkan penurunan perekonomian. Semakin banyak pengangguran, semakin sedikit Produk Domestik Bruto (PDB) yang dihasilkan, dan akibatnya kemiskinan meningkat di pendapatan perkapita (Putera, 2020:51-52). Adapun hasil dalam penelitian ini terhadap bahwa pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.

## **KESIMPULAN**

Penelitian menunjukkan bahwa jumlah penduduk memiliki dampak signifikan terhadap kemiskinan, di mana pertumbuhan populasi yang tinggi dapat menurunkan pendapatan per kapita dan meningkatkan pengangguran, yang pada gilirannya menurunkan kualitas hidup masyarakat. Meskipun pendidikan diakui sebagai komponen penting dalam mengurangi kemiskinan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruhnya tidak signifikan dalam konteks ini. Di sisi lain, pengangguran dianggap berkontribusi terhadap meningkatnya kemiskinan, tetapi hasil analisis menunjukkan bahwa pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Kesimpulan dari penelitian ini menekankan pentingnya perhatian

terhadap pengelolaan jumlah penduduk dan penciptaan lapangan kerja untuk mengatasi masalah kemiskinan di daerah tersebut. Rekomendasi praktis diberikan untuk membantu usaha kecil dan menengah dalam mengembangkan strategi pemasaran yang efektif dan berkelanjutan, guna meningkatkan kinerja ekonomi di Kabupaten Mimika.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afina. (2020). Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Riau. 1-87.
- Astuti, R. R. (2015). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Indonesia Tahun 2004-2012. *Ekp*, 13, 113-121.
- Dr. Suharnanik, S.KM., M. S. (2023). Buku Ajar Masalah Ketenagakerjaan.
- Marchela Maria Lidya Rumbiak, George M.V Kawung, S. Y. T. (2023). Pengaruh Jumlah Penduduk, Angka Partisipasi Sekolah (APS) dan PDRB Terhadap Pengangguran Di Kabupaten Mimika. *Efisiensi, Jurnal Berkala Ilmiah*, 23(7), 133-144.
- Marini, L., & Putri, N. T. (2020). Peluang Terjadinya Pengangguran Di Provinsi Bengkulu: Seberapa Besar? *Convergence: The Journal of Economic Development*, 1(2), 70-83. <https://doi.org/10.33369/convergence-jep.v1i2.10900>
- Pambayun, D. A. (2019). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pajak, Pengeluaran Pemerintah, Kemiskinan Dan Pendidikan Terhadap Jumlah Kriminalitas Di Indonesia Studi Kasus Pulau Jawa, Sumatera Dan Bali Tahun 2010-2021. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952.
- Pamela, Q. (2023). Pengaruh Tingkat Kemiskinan, Tingkat Pengangguran Terbuka, Dan Ketimpangan Pendapatan Terhadap Jumlah Kriminalitas Di Jawa Timur Tahun 2014-2021.
- Pasaribu, S. H., Universitas, S. H. P., Nusantara, N. B., Papua, P., & Daya, B. (2024). Pengaruh Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Sorong. *Jurnal Serambi Ekonomi Dan Bisnis*, 7(1), 18-23. <https://ojs.serambimekkah.ac.id/index.php/serambi-ekonomi-dan-bisnis/article/view/7279>
- Putera, R. D. (2020). Analisis Pengaruh Angka Harapan Lama Sekolah, Upah Minimum Provinsi, dan Tingkat Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Indonesia. Vol. 2507(1). <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
- Rahmat, D. (2024). Analisis Pengaruh Tingkat Kemiskinan, Tingkat Pengangguran Terbuka, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jambi. February, 4-6.
- Sari, R. F. (2021). Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pendidikan, Pengangguran, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Trenggalek. 53(9), 1689. <https://repository.bsi.ac.id/index.php/unduh/item/257726/File-10-BAB-II.pdf>
- Sinaga, M., Damanik, S. W. H., Zalukhu, R. S., Hutauruk, R. P. S., & Collyn, D. (2023). Pengaruh Pendidikan, Pendapatan Per Kapita Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Kepulauan Nias. *Jurnal Ekuilnomi*, 5(1), 140-152. <https://doi.org/10.36985/ekuilnomi.v5i1.699>
- Surbakti, S. P. P., Muchtar, M., & Sihombing, P. R. (2023). Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Kemiskinan di Indonesia Periode 2015-2021. *Ecoplan*, 6(1), 37-45. <https://doi.org/10.20527/ecoplan.v6i1.631>
- Talib, A. (2024). Pengaruh Tingkat Pengangguran Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Angka Kemiskinan Di Kabupaten Pinrang. *Wajah Hukum*, 8, 312-318.
- Zahratussaumi. (2023). Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Aceh. 4(1), 88-100.